

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Word

Winda Arista¹, Budi Waluyo², Sahidin Wahyudi,³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: kenzyosudara05@gamil.com¹

Keywords:

Cooperative Learning, Word Square, Learning Outcomes, Student Activeness, Learning Model

Kata kunci:

Pembelajaran Kooperatif, Word Square, Hasil Belajar, Keaktifan Siswa, Model Pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the effect of the implementation of the Word Square cooperative learning model on student learning outcomes in subjects taught at the elementary and secondary school levels. The Word Square learning model is a cooperative strategy that combines visual, verbal, and group activity elements in completing word boxes containing concepts of learning materials. This study was conducted using a quantitative approach with a quasi-experimental design involving an experimental class and a control class. Data were collected through learning outcome tests and observations of student activities during the learning process. The results showed that the implementation of Word Square had a significant effect on improving student learning outcomes. Students in the experimental class showed active involvement, critical thinking skills, and better understanding of concepts compared to the control class that used conventional methods. In addition, Word Square was able to create a pleasant learning atmosphere, strengthen cooperation between students, and motivate them to be more active in learning. Based on these findings, it can be concluded that the Word Square cooperative learning model is effectively implemented as an alternative learning strategy to improve learning outcomes and student activity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Word Square terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Model pembelajaran Word Square merupakan strategi kooperatif yang menggabungkan unsur visual, verbal, dan aktivitas kelompok dalam menyelesaikan kotak kata yang berisi konsep materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Word Square berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan aktif, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, Word Square mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, memperkuat kerja sama antar siswa, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Word Square efektif diterapkan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan sosial yang baik. Dalam konteks pembelajaran modern, guru dituntut untuk mampu menghadirkan metode yang tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tekanan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk memahami materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membangun kerja sama, serta meningkatkan hasil belajar melalui interaksi dan diskusi. (Syahid and Bachri 2020)

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang semakin banyak diterapkan adalah tipe Word Square. Metode ini merupakan model pembelajaran yang memadukan elemen permainan bahasa, media visual, dan aktivitas kolaboratif dalam kelompok. Word Square disusun dalam bentuk kotak kata atau teka-teki silang sederhana yang berisi konsep atau istilah penting dari materi pembelajaran. Siswa diminta mengisi kotak kata tersebut berdasarkan petunjuk yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok. (Abqoriyah et al. 2024) Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan memahami materi, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan berpikir logis siswa. Dengan demikian, Word Square dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Word Square dipandang mampu mengatasi berbagai permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep abstrak ketika guru hanya menggunakan metode ceramah konvensional. (Mayora Febsi Khairatul, Rayandra Asyhar, and Epinur 2025)

Siswa yang pasif cenderung tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar mereka kurang maksimal. Kondisi ini menuntut guru untuk mencari strategi yang mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi. Word Square dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa dituntut untuk berpikir, berinteraksi, dan menemukan jawaban

bersama teman satu kelompok. Interaksi ini secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa.(Harefa et al. 2022) Dari sudut pandang teori belajar, Word Square relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Ketika siswa mengerjakan kotak kata bersama kelompoknya, mereka melakukan proses yang berarti membuat atau membangun makna terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, model ini juga sejalan dengan teori belajar kooperatif yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi pusat kegiatan belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memandu pembelajaran.(Mepina Nursyabani, Susan Fitriarsi, and Nisrina Nurul Insani 2025)

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif telah menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar, sikap sosial, dan keterampilan komunikasi siswa. Namun, penelitian mengenai penerapan tipe Word Square masih relatif terbatas, terutama pada konteks pembelajaran di sekolah dasar dan menengah. Padahal, metode ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui aktivitas langsung yang menarik.(Rananda n.d.) Selain itu, Word Square juga dapat disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PAI, dan Matematika. Pada praktiknya, pembelajaran kooperatif tipe Word Square menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka saling memahami pendapat dan saling mengukur ketika terjadi kesalahan. Proses ini menciptakan dua arah pembelajaran yang dinamis. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi pelaku pembelajaran. Kegiatan mengisi kotak kata membuat siswa lebih fokus karena mereka terdorong untuk mencari jawaban paling tepat berdasarkan petunjuk yang diberikan.(Gusti Agung Dodi Adnyana, Gede Margunayasa, and Kusmariyati 2019)

Secara tidak langsung, siswa belajar mengorganisasi informasi, mengingat konsep, dan memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, penerapan metode ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas berbasis permainan biasanya memberikan pengalaman menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.(Vesriani, Hambali, and Thahi 2022) Suasana belajar yang tidak membosankan membantu siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Ketika motivasi meningkat, hasil belajar cenderung ikut meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Word Square menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih

inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.(Anggraeni 2019)

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran kooperatif bertumpu pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Vygotsky pentingnya zone of proximal development (ZPD), yaitu kemampuan anak berkembang melalui kolaborasi dengan teman sebaya. Sementara itu, Piaget melihat bahwa interaksi sosial mampu merangsang tingkat kognitif sehingga siswa terdorong untuk berpikir dan menyusun konsep baru. Dengan demikian, model kooperatif seperti Word Square sangat relevan karena melibatkan diskusi, tukar pendapat, dan pemecahan masalah secara kelompok.(Prasetya and Agustika 2023)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Slavin, terdapat empat unsur pokok dalam pembelajaran kooperatif: saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, dan keterampilan interpersonal. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, serta membangun pemahaman secara kolektif.(Akbar 2015) Word Square merupakan strategi pembelajaran yang memadukan aktivitas berpikir verbal, visual, dan keterlibatan kelompok dalam menyelesaikan kotak kata (puzzle) yang berisi jawaban benar di antara beberapa pilihan. Setiap kotak berhubungan dengan indikator materi yang harus dipahami siswa. Model ini menuntut siswa membaca, memahami, menganalisis, dan memilih jawaban secara tepat. Model Word Square juga termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena dikerjakan secara berkelompok, mendorong kerja sama dan interaksi aktif.(Mardiah 2017)

Secara teoritik, Word Square dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa berlatih menghubungkan kata kunci dengan materi yang dipelajari. Penggunaan media visual berupa kotak kata juga membantu memori kerja sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa dapat berdiskusi untuk menentukan jawaban, sehingga kemampuan berpikir kritis dan komunikasi ikut berkembang. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.(Nugraheni and Rahmi 2023)

Menurut Bloom, hasil belajar menggambarkan tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi. Penerapan model pembelajaran yang tepat, seperti Word Square, diduga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena prosesnya melibatkan aktivitas yang bervariasi, menyenangkan, dan menantang. Secara teoritik,

penerapan pembelajaran kooperatif tipe Word Square berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa karena:(Rinjani et al. 2021) pembelajaran menciptakan aktif, Memperkuat kerja sama dan interaksi, mempermudah pemahaman konsep melalui media visual, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, kerangka teoritik ini menunjukkan bahwa penggunaan Word Square secara kooperatif memiliki landasan teoritis yang kuat untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.(Pritasari and Wilujeng 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Word Square terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok siswa: kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model Word Square dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pemilihan desain ini dilakukan karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan kelas, mengingat pembagian kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada tingkat kelas yang menjadi objek penelitian. Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu menentukan kelas yang memiliki karakteristik serupa terkait kemampuan akademik dan jumlah siswa. Instrumen utama penelitian berupa tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator kompetensi yang diharapkan. Tes yang diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan, yang bertujuan mengukur peningkatan hasil belajar siswa akibat penerapan model pembelajaran Word Square. Selain itu, lembar observasi aktivitas siswa juga digunakan untuk mendukung data kuantitatif guna melihat perbedaan keaktifan belajar antara kedua kelompok.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, media Word Square, kisi-kisi soal, serta uji validitas instrumen melalui expert judgement; (2) tahap pelaksanaan, di mana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan langkah-langkah Word Square seperti diskusi kelompok, pengisian kotak kata, jawaban verifikasi, dan presentasi kelompok, sedangkan kelas kontrol menjalani pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab; (3) tahap evaluasi, yaitu memberikan posttest, mengumpulkan data hasil belajar, serta mengolah data untuk dianalisis. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap statistik. Pertama, dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pretest dan posttest maupun antara kelas eksperimen dan kontrol. Jika terdapat

perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Word Square memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk memperkuat temuan, analisis N-gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas model pembelajaran Word Square dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini juga dapat dijadikan referensi bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Word Square dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model Word Square dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan latihan soal. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk memastikan bahwa kemampuan awal siswa berada pada tingkat yang relatif sama. Hasil pretest menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, sehingga memberikan landasan yang kuat bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi nantinya berasal dari perbedaan perlakuan. Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen menerapkan langkah-langkah model Word Square, yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi, (2) guru menjelaskan materi inti secara singkat, (3) siswa dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang, (4) siswa diberikan lembar kerja berisi kotak kata (Word Square) dengan butir konsep atau istilah yang harus dicocokkan berdasarkan pemahaman materi, (5) kelompok melakukan diskusi, kotak kata, serta menjelaskan alasan pengisian jawaban, dan (6) guru memberikan evaluasi dan refleksi bersama.

Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa pada kelas eksperimen terlihat meningkat dibandingkan kelas kontrol. Siswa saling bertukar pendapat, mempelajari konsep materi, serta berusaha menemukan kata kunci yang sesuai pada lembar Word Square. Hasil observasi menunjukkan bahwa 87% siswa pada kelas eksperimen terlibat aktif dalam diskusi kelompok, sementara pada kelas kontrol tingkat keaktifan hanya mencapai 52%. Setelah beberapa pertemuan, kelas kedua diberi posttest menggunakan instrumen yang sama.

Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 72. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga lebih tinggi pada kelas

eksperimen, yaitu 90% siswa tuntas dibandingkan hanya 65% siswa pada kelas kontrol. Analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Word Square terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini memberikan dampak positif secara nyata terhadap peningkatan pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka secara aktif terlibat dalam proses membangun pengetahuan. Melalui Word Square, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengonstruksi pemahaman melalui interaksi antar anggota kelompok. Pertama, pembelajaran Word Square terbukti meningkatkan keaktifan siswa. Model ini menuntut kolaborasi dan diskusi untuk memecahkan kotak kata berdasarkan materi yang dipelajari. Aktivitas ini mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi konsep, memperhatikan detail materi, dan saling bertukar informasi. Keaktifan tersebut berpengaruh langsung terhadap meningkatnya pemahaman konsep karena siswa terlibat dalam proses penalaran yang lebih mendalam. Temuan ini mendukung pandangan Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development (ZPD), di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan lebih tinggi melalui interaksi kelompok.

Kedua, Word Square membantu meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan karena aktivitas yang dilakukan tidak hanya berupa mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memecahkan teka-teki edukatif. Pembelajaran yang tidak pasti utamanya berupa permainan edukatif secara ilmiah terbukti menstimulasi rasa ingin tahu serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi. Dalam penelitian ini, tingkat antusiasme siswa meningkat karena tugas yang diberikan memiliki tantangan dan kerjasama. Ketiga, model Word Square memperkuat kemampuan berpikir kritis. Untuk mengisi kotak kata, siswa harus menganalisis konsep, membandingkan istilah, mencari kesesuaian, serta membuat justifikasi terhadap jawaban yang dipilih. Aktivitas tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Kondisi ini berbeda dengan kelas kontrol yang cenderung hanya menyalin dan menghafal materi tanpa proses diskusi mendalam. Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa Word Square efektif dalam membantu siswa menguasai materi secara lebih mendalam.

Selain itu, ketuntasan belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model ini mampu membantu siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, karena mereka saling mendukung dalam kelompok. Dengan kata lain, Word Square menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kelima, keberhasilan model ini juga tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan pembimbing yang mengarahkan mengarahkan diskusi dan memberikan penguatan konsep. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan langkah-langkah pembelajaran dan menciptakan suasana kolaboratif yang kondusif. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Word Square dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Model ini tidak hanya efektif untuk pelajaran bahasa, tetapi juga relevan untuk berbagai mata pelajaran yang memerlukan penguasaan konsep, seperti IPA, IPS, PAI, maupun Matematika. Pembelajaran yang memadukan unsur kolaborasi dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Word Square terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model Word Square yang memadukan unsur kooperatif, aktivitas visual, serta pemecahan masalah, terbukti mampu membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya dituntut menghafal konsep, tetapi juga menyampaikan informasi, menganalisis hubungan antarkonsep, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan Word Square juga berdampak pada peningkatan keaktifan belajar siswa. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi, pencarian kata, dan penguatan konsep membuat siswa lebih fokus dan terlibat secara optimal. Keterlibatan ini diwujudkan dari meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta memberikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dinamika kerja kelompok dalam model kooperatif ini melatih siswa untuk berkomunikasi, menghargai pendapat teman, mengembangkan sikap saling membantu, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Secara empiris, hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Word Square memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Perbedaan

ini menunjukkan bahwa Word Square efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui pendekatan yang lebih sistematis, terarah, dan interaktif. Selain itu, model ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Word Square layak dijadikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam berbagai mata pelajaran. Model ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, namun juga membangun kemampuan berpikir kritis, ketelitian, kemampuan bekerja sama, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model ini diterapkan pada jenjang dan materi pelajaran yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitasnya dalam konteks pembelajaran yang lebih variatif.

REFERENSI

- Abqoriyah, Zahra, Raden Roro, Suci Nurdianti, and Astri Srigustini. 2024. "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Word Square." *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi* 1(4):3046–4846.
- Akbar, Ali. 2015. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5(2):25–32. doi:10.36456/buanamatematika.v5i2.:394.
- Anggraeni, Neni. 2019. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Ludo Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa." *Pediamatika* 1(01):165–78. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/pmat/article/view/5078>.
- Gusti Agung Dodi Adnyana, I., I. Gede Margunayasa, and Nyoman Kusmariyatni. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(1):79–88.
- Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telambanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(1):325. doi:10.37905/aksara.8.1.325-332.2022.
- Mardiah, Dedeh. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integratide Reading and Composition Terhadap Perilaku Sosial Dan Spiritual Volume 2, Nomor 6 2026

- Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* | 5(1):106–7.
- Mayora Febsi Khairatul, Rayandra Asyhar, and Epinur. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Green Chemistry." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(4):3191–96. doi:10.31004/jerkin.v3i4.847.
- Mepina Nursyabani, Susan Fitriasari, and Nisrina Nurul Insani. 2025. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Word Square Berbantu LearningApps Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(1):3349–56. doi:10.31004/jerkin.v4i1.1967.
- Nugraheni, Risma, and Laili Rahmi. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantu Media Gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 112 Pekanbaru." *Indo Green Journal* 1(4):130–38. doi:10.31004/green.v1i4.28.
- Prasetya, I. Wayan Swadika, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Wordwall: Solusi Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Instruction* 4(3):163–72. doi:10.23887/iji.v4i3.63393.
- Pritasari, Octaverina Kecvara, and Biyan Yesi Wilujeng. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa." *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2(1):14–18. doi:10.26740/jvte.v2n1.p14-18.
- Rananda, Andika. n.d. "Education Journal: Journal Education Research and Development." 63–74.
- Rinjani, Cintia, Fauza Izza Wahdini, Elvira Mulia, Supratman Zakir, and Siska Amelia. 2021. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 1(2):52–59. doi:10.54371/jiepp.v1i2.102.
- Syahid, Akhmad, and Syamsul Bachri. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Education and Learning Journal* 1(1):1. doi:10.33096/eljour.v1i1.32.
- Vesriani, Hilmi Hambali, and Rahmatia Thahi. 2022. "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dan Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains* 1(1):33–41.